

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai - nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain - lain)

Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani perlu terus dilakukan, untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, ini menuntut guru dan siswa bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari - hari. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa

sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut model pembelajaran adalah faktor yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani jadi membosankan.

Permainan sepak bola adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap permainan dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan

sepak bola dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* kontrol dalam permainan sepak bola terhadap siswa.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmain masih kurang memiliki variasi pembelajaran, guru masih memberikan materi pembelajaran dengan cara - cara atau model pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Pada dasarnya sarana dan prasarana MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim sudah mencukupi, adapun Prasarana MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim yaitu mempunyai satu lapangan sepak bola mini, dua lapangan bola voli, satu lapangan basket dan satu lapangan takraw. Dan adapun sarana MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim yaitu : 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola basket, 1 takraw. Namun hal ini belum membuat hasil belajar siswa menjadi baik, terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim, dapat diketahui bahwa pada siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi sepak bola, ada beberapa kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* kontrol bola dalam sepak bola seperti kaki tumpu sejajar dengan bola, siswa masih memfokuskan pandangan hanya ke bola tanpa melihat target, kaki kurang rileks saat menendang bola, sikap kaki dengan perkenaan bola masih belum tepat, dan kontrol bola yang dilakukan siswa belum tepat karena keadaan bola masih liar (jauh dari kaki) saat dikontrol.

Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian materi *passing* kontrol bola dalam sepak bola siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim. Dari siswa kelas X yang berjumlah 24 siswa hanya 10 orang siswa yang mampu melakukan teknik dasar *passing* kontrol bola dalam sepak bola. Yang berarti hanya 41,67%. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa.

Ditambah lagi dengan masih kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan mengenai tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum, sehingga masing - masing peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Pada saat pembelajaran peneliti juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang guru pendidikan jasmani pergunakan masih kurang bervariasi dalam mengajar. Selama ini guru sering menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru hanya memberikan contoh bagaimana cara melakukan teknik dasar *passing* kontrol, lalu memerintahkan siswa untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak semua siswa memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan., karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya. Guru juga kurang memberikan perhatian berupa masukan - masukan dan perbaikan atas kesalahan - kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Dari masalah di atas maka guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau respon untuk menanggulangi masalah tersebut. Apabila hal ini dibiarkan berlarut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi *passing* kontrol dalam permainan sepak bola.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran tersebut maka diharapkan pembelajaran sepak bola terutama pada materi *passing* kontrol akan berjalan dengan optimal. Sehingga hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat di atasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang cocok disetiap pembelajaran, seperti halnya dalam pembelajaran *passing* kontrol bola dalam sepak bola agar memperoleh rasa gembira atau senang yang dilakukan tidak terpaksa tetapi suka rela. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang variatif. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan siswa untuk bertukar ide sehingga akan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Slavin (2008) bahwa di dalam tipe TAI ini

siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk diskusi dengan siswa yang dianggap mampu. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan suasana belajar jadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dikarenakan siswa dapat belajar dan saling diskusi dengan kelompoknya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Kontrol* Dalam Sepak Bola dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor - faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing kontrol* sepak bola siswa X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah ada peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing kontrol* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimana cara peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing kontrol* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe TAI pada siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi hanya pada peningkatan hasil belajar *passing* kontrol dalam sepak bola dengan kaki bagian dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012 / 2013.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kontrol Dalam Sepak Bola Siswa Kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Kontrol Bola Dalam Sepak Bola Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menerapkan pelajaran di sekolah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di MAS Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013 untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.